

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang ditemukan, dikembangkan serta diuji kebenaran suatu ilmu. Dalam penulisan skripsi harus sesuai dengan kaidah dan kebenaran ilmiah, oleh karena itu membutuhkan data-data dan informasi yang berdasar fakta valid. Untuk sampai dalam tujuan penelitian yang bersifat penemuan, maka peneliti menentukan metode-metode yang sesuai dengan penelitian.

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Jenis penelitian dengan metode kuantitatif, dimana dalam jenis penelitian ini peneliti menggunakan banyak angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data dan perolehan hasil dari pengolahan data. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dan juga data dengan mengumpulkan langsung dengan berdasarkan data sekunder yang telah didapat melalui beberapa *website* resmi. Penelitian ini juga sering menyertakan gambar, tabel dan sejenisnya. Metode kuantitatif merupakan teknik kuantitatif yang mempermudah para pihak pembuat keputusan dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban atas persoalan yang diteliti, membuat keputusan dan menemukan solusi dari persoalan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan tingkat eksplansinya, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini mendeskripsikan variabel independent yang terdiri dari *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income ratio* (IIR), *Islamic Investment Ratio* (IsIR) dan *Islamic Coporate Governance* yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Fraud. Data yang digunakan disesuaikan dengan rentan waktu penelitian dari masing-masing variabel yang digunakannya. Jika dilihat mengenai waktu pengumpulannya, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel biasanya disebut dengan *pooled data* atau *longitudinal data*. Dimana data panel merupakan penggabungan antara *data time series* dengan *cross section*, karena data tersebut mempunyai beberapa objek / sub objek selama periode tertentu. Data panel menggunakan perhitungan model regresi data panel. Data tersebut tercantum di laporan statistik tahun 2018 hingga 2022 pada laman resmi OJK dan laporan pelaksanaan GCG pada website resmi masing-masing bank umum syariah.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan data yang meliputi subjek dan objek dengan memiliki karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK, sebagai berikut :

Sampel merupakan Sebagian kecil dari jumlah yang dimiliki pada populasi. Populasi penelitian bank umum syariah telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang secara jelas sampel tersebut memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memilih sampel dari populasi sesuai dengan keinginan peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria dalam melakukan seleksi total sampel.

1. Bank umum syariah telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank umum syariah secara berkala mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018-2022 dalam halaman website tiap bank syariah.
3. Bank umum syariah menghasilkan *profit* positif selama metode pengamatan
4. Laporan keuangan tahunan bank umum syariah tersebut memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Bank syariah yang memiliki laporan GCG secara berkala pada laman website resmi masing-masing bank umum syariah.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Riau Kepri Syariah
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	Bank Muamalat Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Syariah Indonesia

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank KB Bukopin Syariah
11	Bank BCA Syariah
12	Bank Nano Syariah
13	Bank Aladin Syariah
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2023

Dan berdasarkan sampel pada tabel 3.1 di atas diketahui terdapat 14 bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2023. Namun yang masuk dalam beberapa kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel uji data dalam penelitian ini hanya berjumlah 8 bank umum syariah di Indonesia. Pemilihan sampel akan disesuaikan berdasarkan kriteria tersebut, dimana terdapat bank yang tidak memperoleh laba positif dan tidak mempublikasikan laporan GCG secara lengkap di laman resminya yakni Bank Victoria Syariah. Sedangkan untuk bank BTPNS, Bank Riau Kepri Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Nano Syariah, dan BSI tidak memiliki kelengkapan data terkait penelitian ini. Dikarenakan faktanya Bank BSI merupakan bank hasil merger dari tiga Bank Umum Syariah yang baru terbentuk pada tahun 2021. Sehingga, dapat diketahui sampel penelitian terdapat 8 bank umum syariah.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1.	BMS	Bank Mega Syariah
2.	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3.	BCAS	BCA Syariah
4.	KBBS	Bank KB Bukopin Syariah
5.	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
6.	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
7.	BAS	Bank Aceh Syariah
8.	BPD NTBS	Bank Pembangunan Daerah NTB Syariah

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

### C. Identifikasi Variabel

Definisi operasional dibutuhkan dalam melakukan pengamatan variabel. Pengamatan tersebut mengacu pada metode pengumpulan

data dimana secara deduktif pemahaman peneliti dikaitkan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, observasi umumnya mengacu pada instrument atau alat yang digunakan untuk mengukur suatu variable. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih mendalam untuk mendapatkan hasil atau informasi dari penelitian tersebut. Berikut ini penjelasan pada masing-masing variabel penelitian, antara lain :

### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian yaitu Fraud. Fraud merupakan suatu tindak kriminal ilegal yang disengaja, ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan yang dilakukan dengan mengelabui, menipu atau memanipulasi untuk memperoleh keuntungan. Variabel fraud dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah internal fraud yang terjadi di bank syariah yang diungkapkan di dalam laporan tahunan pelaksanaan ICG pada masing-masing bank syariah. Jumlah internal fraud digunakan sebab dalam penelitian ini memfokuskan pada fraud yang terjadi dalam hubungan kerja (*occupational fraud*) atau yang disebut juga internal fraud.

### 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Berikut ini merupakan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini :

#### a) Islamic Corporate Ratio (ICG)

*Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan dasar system manajemen yang meletakkan nilai spiritualitas terhadap Transparansi, Pertanggung jawaban, Akuntabilitas, Moralitas, Pemahaman terhadap kegiatan yang bersifat materialitas yang hakikatnya atas dasar ibadah kepada Allah SWT.

Bank Umum Syariah diharuskan untuk melakukan penilaian sendiri secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan secara berkala, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap kriteria / indikator kondisi bank berdasarkan data dan informasi yang relevan sesuai dengan hasil *self assessment* pada laporan GCG tiap BUS dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing kriteria

Indikator. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut :

- a) Peringkat 1 : hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
- b) Peringkat 2 : hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG perbankan sesuai dengan kriteria/indikator.
- c) Peringkat 3 : hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria/indikator.
- d) Peringkat 4 : hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria/indikator.
- e) Peringkat 5 : hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator.

b) *Profit Sharing Ratio* (PSR)

*Profit Sharing Ratio* (PSR) digunakan mengukur kemampuan bank syariah mengenai pembiayaan sektor produktif untuk memperoleh pendapatan dari bagi hasil. Diketahui bahwa akad mudharabah dan musyarakah pada pembiayaan bank syariah semakin tinggi, hal ini menunjukkan bank syariah dapat mendorong fungsionalitas lebih besar mencapai keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

Dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) bertujuan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan (mudharabah atau musyarakah) maupun penyaluran dana kepada nasabah pada skema bagi hasil. Berikut ini rumus rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR) :

$$\text{Profit Sharing Ratio (PSR)} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

c) *Islamic Investment Ratio* (IsIR)

*Islamic Income Ratio* (IsIR) merupakan rasio yang menyatakan penilaian persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan yang diterima



bank syariah baik pendapatan halal maupun non halal. Rasio IsIR dinyatakan dengan rumus :  
Pendapatan Halal

$$\text{Islamic Income Ratio (IsIR)} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Non Halal}}$$

d) *Islamic Investment Ratio (IIR)*

*Islamic Investment Ratio (IIR)* merupakan ratio yang menyatakan perbandingan antar investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (baik halal maupun non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba. Rasio ini di rangkum dalam rumus,:

$$\text{Islamic Investment Ratio (IIR)} = \frac{\text{Investasi Halal}}{(\text{Investasi halal} + \text{Non halal})}$$

#### D. Variabel Operasional

Menurut Hatch dan Farhady variabel diartikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

a) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

b) Variabel Independen (X)

Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan ICG

pada kurun waktu 2018 sampai dengan 2022. Jadi teknik yang digunakan dalam penelitian, yakni metode kepustakaan dan metode dokumentasi.

Teknik kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data yang berasal dari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan skripsi penelitian yang dilakukan penulis, buku-buku referensi dan penelitian sejenis untuk mendapatkan landasan pengetahuan yang bersifat teoritis.

Sedangkan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan Data yang diperoleh berupa laporan tahunan perusahaan sampel (*annual report*) dan laporan pelaksanaan ICG pada masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini dalam kurun waktu 2018-2022 yang kemudian diolah untuk memperoleh hasil dari penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah orang lain. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumen elektronik yaitu teknik dokumentasi nonprinted. Data diperoleh dengan mengakses website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Data panel adalah gabungan dari data lintas waktu (*times series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu lebih variabel bebas (*independent variable*). Data panel dalam penggunaannya memiliki banyak keunggulan baik secara statistik maupun secara teori ekonomi.

Metode analisis pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* diolah menggunakan program SPSS 26 dan Eviews9. Dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan berupa tabel dan grafik untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan

lebih sistematis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### F.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis informasi statistik yang berguna untuk menganalisis data karena mereka memungkinkan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas tanpa mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Penelitian populasi pasti akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya; namun, penelitian sampel dapat menggunakan statistik deskriptif atau inferensial dalam analisisnya. Statistik deskriptif mencakup data yang diwakili oleh tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, pola, median, dan rata-rata, serta perhitungan distribusi data yang menggunakan deviasi standar dan rata-rata, serta persentase<sup>2</sup>.

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data dari variabel dependen yaitu Fraud dan variabel independen yaitu *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, dan *Islamic Investment Ratio*. Analisis penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel yang terdiri dari<sup>3</sup> :

- a) Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji.
- b) Nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji.
- c) Nilai rata-rata atau mean adalah teknik yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata.
- d) Standar deviasi atau variance digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel.

### F.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat ada 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect* adalah metode yang paling mudah biasanya disebut estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model tidak fokus pada satu dimensi atau waktu, sehingga

---

<sup>2</sup> Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics Fourth Edition*, North America: Gary Burke, 2012, 363-364

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.



mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama di setiap periode waktu. Model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool (kelompok). Estimasi yang digunakan yaitu pendekatan kuadrat kecil (*Pooled Least Square*)<sup>4</sup>. Metode ini mengasumsikan nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, dan koefisien slope semua unit *cross section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini, model CEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + U_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* merupakan periode waktu. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut model pengaruh yang tetap, pengaruh yang berbeda di antara individu dapat diatasi dengan perbedaan intersep. Oleh karena itu, setiap parameter dalam model Efek Terikat adalah parameter yang tidak diketahui, sehingga metode variabel dummy akan digunakan untuk mengestimasi. Memungkinkan setiap unit *cross section* memiliki nilai intersep yang berbeda sambil tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa model regresi panel memiliki variasi *cross section*.<sup>5</sup> Model FEM dinyatakan sebagai berikut ;

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + U_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Teknik tersebut dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat menggabungkan efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu dalam model.

## 3. *Random Effect Model* (REM)

Lain halnya dengan *Fixed Effect Model* (FEM), efek spesifik dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen error, yang bersifat acak dan tidak tergantung pada variabel penjelas yang diamati, model ini disebut

---

<sup>4</sup> Sarwono dan Hendra N.S, *Eviews : Cara dan Operasi dan Prosedur Analisis*, Vol. 1, 2014

<sup>5</sup> Sarwono dan Hendra, 2014.

*Random Effects Model* (REM). Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM)<sup>6</sup>. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Dimana  $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$ , suku error gabungan  $w_{it}$  memuat dua komponen error yaitu  $\epsilon_i$  komponen *error cross section* dan  $u_{it}$  yang menjadi gabungan dari *error cross section* dan *time series*. Oleh sebab itu, metode OLS tidak dapat digunakan untuk memperoleh estimator yang efektif bagi Model ini. Metode yang efektif untuk mengestimasi *Random Effects Model* merupakan *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.

### F.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah mengevaluasi ketiga model, model terbaik akan dipilih. Ada beberapa tahapan uji yang dilakukan untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM, atau REM) berdasarkan data yang dimiliki, yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tujuan uji ini adalah untuk mengukur nilai kemungkinan F dengan signifikan. Jika nilai kemungkinan F kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM, dan jika nilai kemungkinan F lebih besar dari 0,05, maka model CEM adalah yang terbaik<sup>7</sup>.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Efek Tetap Model* (FEM) dan *Model Efek Tanpa Efek* (REM). Tes ini memeriksa perbandingan antara nilai probabilitas chi-kuadrat dan signifikan, dan jika nilai probabilitas chi-kuadrat lebih dari 0,05, maka model FEM yang dipilih dibandingkan dengan model REM<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Sarwono dan Hendra N.S, *Eviews : Cara dan Operasi dan Prosedur Analisis*, Vol. 1, 2014

<sup>8</sup> Ibid

### 3. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model antara Efek Tetap (FEM) dan Efek Tanpa Efek (REM). Tes ini memeriksa perbandingan antara nilai probabilitas chi-kuadrat dan signifikan, dan jika nilai probabilitas chi-kuadrat lebih dari 0,05, maka model FEM yang dipilih dibandingkan dengan model REM<sup>9</sup>.

## F.4 Uji Asumsi Klasik

Pemakaian metode Ordinary Least Squared (OLS) digunakan untuk mengetahui hasil nilai parameter pemilihan model yang paling efektif, maka diperlukan pengujian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, pendeteksian tersebut terdiri dari<sup>10</sup> :

### 1. Uji Normalitas

Pada model regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Uji statistik *Jarque-Bera* (JB) digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih dari 5%, data dianggap berdistribusi normal<sup>11</sup>.

### 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah ada atau tidak korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Multikolinieritas terjadi ketika ada korelasi. Komputer dapat melihat keluaran koefisien korelasi untuk menentukan multikolinearitas model. Nilai korelasi sederhana antar variabel independen harus lebih besar dari 0,8 untuk menunjukkan bahwa model penelitian ini mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilainya lebih rendah dari 0,8, maka model penelitian tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas<sup>12</sup>.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak sama, model regresi dikatakan

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Sunayah dan Ibrahim, Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Syariah, Vol.7 No.1 (Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, 2016), 113-139.

<sup>11</sup> Gujarati, 2012

<sup>12</sup> Gujarati, 2012

terkena heteroskedastisitas. Dalam kasus lain, homokedastisitas terjadi ketika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan ; sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika variansnya berbeda. Penaksiran model akan tidak efektif karena heteroskedastisitas ini. Data *cross section* sering mengalami heteroskedastisitas<sup>13</sup>.

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji glejser ini dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan ditentukan oleh nilai  $\alpha$ . Untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dilakukan dengan melakukan meregresikan nilai residual absolut regresi pada masing-masing variabel bebas. Jika nilai signifikansi t-hitung dari hasil regresi nilai residual absolut tersebut lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas<sup>14</sup>.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi pada model adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu ( $et-1$ ). Autokorelasi merupakan korelasi antara urutan pengamatan dari waktu ke waktu (*time series*). Autokorelasi dapat berupa autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Penggunaan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Pengujian ini membandingkan nilai DW hasil output *SPSS26* dengan tabel DW. Kriteria uji DW mengikuti tabel berikut ini<sup>15</sup> :

Tabel 3.3 Keputusan Durbin-Watson

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < dl$	Menolak hipotesis 0, ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Daerah ragu-ragu, tidak ada

<sup>13</sup> Mirayanti dan Wirama, Pengaruh Variabel Ekonomi Makro pada Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, E, 21(1), 2017, 514.

<sup>14</sup> Afifah, dkk. The Effect of Macroeconomic Factors on Profitability of Stock, Return as Intervening Variables, Journal of Accounting Science, 2(1), 2017.

<sup>15</sup> Sunayah dan Ibrahim, 2016

	Keputusan
$du < d < 4 - du$	Menerima hipotesis 0, tidak ada autokorelasi
$4 - du < d < 4 - dl$	Daerah ragu-ragu, tidak ada Keputusan
$4 - dl \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis 0, ada autokorelasi negatif

### F.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Fraud), dengan variabel independen, yaitu *Profit Sharing Ratio* (X1), *Islamic Income Ratio* (X2), *Islamic Investment Ratio* (X2). Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Firm Size*.

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji F digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%, dengan tingkat kebebasan ( $df_1$ ) =  $k-1$  dan tingkat kebebasan ( $df_2$ ) =  $n-k$ . Berikut ini adalah contoh pengambilan keputusan<sup>16</sup> :

Jika  $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 2. Uji Statistik Parameter Individual (Uji t)

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan pengaruh dan signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan pada analisis ( $\alpha$ ) 5% dengan ketentuan degree of freedom ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana  $n$  merupakan besarnya sampel,  $k$  merupakan jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah<sup>17</sup> :

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada dasarnya mengevaluasi seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan

<sup>16</sup> Sunayah dan Ibrahim, 2016

<sup>17</sup> Gujarati, 2012



perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan dalam model variabel dependen. Karena penelitian ini memiliki beberapa variabel independen, Adjusted R-Squared (Adj  $R^2$ ) digunakan. Pengaruh dari hanya satu variabel independen dijelaskan dengan R-Squared ( $R^2$ )<sup>18</sup>.



---

<sup>18</sup> Gujarati, 2003